

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah suatu negara berkembang yang harus semakin giat melakukan pembangunan. Pada beberapa tahun terakhir pemerintah berfokus pada pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah Indonesia dibanyak wilayah sedang menjadi perbincangan hangat masyarakat. Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan infrastruktur fisik sebagai suatu sektor vital dalam mencapai pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pembangunan infrastruktur di Indonesia yang merupakan wilayah kepulauan mempunyai peranan penting, pembangunan harus dikelola dan dikembangkan secara serius dan berkelanjutan untuk mewujudkan perekonomian nasional yang berkeadilan, berkeséjahteraan dan berkeséimbangan (Arga, 2022).

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan Nasional. Pemerintahan Indonesia saat ini memiliki fokus utama terhadap pembangunan infrastruktur. Pembangunan pada hakekatnya merupakan suatu proses kemajuan dan perbaikan yang terus menerus menuju kepada tercapainya tujuan yang diinginkan yaitu terciptanya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sistem prasarana dan sarana transportasi sebagai infrastruktur dasar (*basic infrastructure*) merupakan prasyarat bagi terjadinya pergerakan ekonomi wilayah. Sistem pendukung dan pendorong prasarana transportasi sangat berperan terhadap efisiensi dan efektifitas kegiatan ekonomi wilayah. Sarana dan prasarana transportasi berpengaruh pada tingkat aksesibilitas suatu kawasan (Poluan, 2019).

Infrastruktur yang memadai sebagai penunjang aktivitas ekonomi akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Penyediaan infrastruktur desa dilaksanakan dengan maksud pembukaan akses dan mendukung kegiatan produksi, ekonomi, dan sosial yang merupakan komponen penting dalam pengembangan desa. Jembatan merupakan bagian dari infrastruktur jalan atau transportasi yang berfungsi untuk menyeberangkan manusia maupun barang sehingga satu daerah dengan daerah lainnya dapat terhubung dan tidak terisolasi. Peran transportasi dapat memberikan pelayanan yang baik untuk kegiatan manusia, dan cukup tersedia secara baik serta terjangkau oleh daya beli masyarakat yang ada di Pedesaan (Aldillah, 2020).

Infrastruktur memegang peranan penting sebagai salah satu roda penggerak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Infrastruktur seperti halnya sarana jalan dan jembatan keberadaannya merupakan salah satu aspek penting guna meningkatkan kelancaran produktivitas sektor produksi. Infrastruktur jalan dan jembatan ini juga dapat berperan sebagai pendukung dalam menciptakan dan meningkatkan akses transportasi bagi masyarakat dalam beraktivitas (Amalia, 2023).

Pembangunan infrastruktur di Indonesia ini belum merata. Hal ini terlihat dari masih terdapat daerah-daerah yang memiliki infrastruktur, terutama transportasi jalan dan jembatan, yang belum memadai sehingga menghambat pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat. Begitu juga yang terjadi di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. Potensi perekonomian masyarakat di Kecamatan Sawang di sektor pertanian dan perkebunan, sehingga sarana transportasi terutama jalan dan jembatan memiliki peranan penting dalam mengangkut hasil panen

pertanian maupun perkebunan. Namun kerusakan jembatan di Kecamatan Sawang membuat truk bermuatan besar pengangkut hasil pertanian dan perkebunan tidak bisa memasuki ke gampong tersebut (observasi awal, 2 Februari 2025).

Kondisi ini membuat berdampak pada *Toke* yang tidak bisa mengangkut hasil panen karena kerusakan jembatan, sehingga harus mengangkut dengan mobil *pick up*/bermuatan sedikit. Tetapi *Toke* harus mengeluarkan banyak modal untuk mengangkut hasil pertanian dan perkebunan. Akibatnya para *toke* harus menurunkan harga beli hasil pertanian dan perkebunan. Kondisi ini berdampak pada perekonomian petani karena menurunnya harga beli hasil pertanian dan perkebunan mempengaruhi pada pendapatan yang sedikit dan kesulitan memenuhi kebutuhan hidupnya (Wawancara awal dengan Kumaini, 5 Februari 2025).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti melihat di daerah tersebut terdapat infrastruktur transportasi seperti jalan utama, yang menghubungkan antar gampong ke pusat kecamatan. Pada kecamatan tersebut masih ditemukan jalan tanah dan berbatu yang masih sulit dilalui oleh masyarakat. Selain itu, dari segi jembatan masih ditemukan jembatan yang rusak, seperti jembatan di Gampong Sawang yang saat ini belum ada perbaikan. Namun saat ini sudah ada jembatan darurat yaitu jembatan gantung yang dibangun disisi jembatan rusak tersebut. Jembatan tersebut belum berfungsi maksimal karena hanya bisa dilalui oleh mobil pribadi, mobil *pick up*, motor. Tetapi mobil truk dan bermuatan besar tidak ada yang melewati jembatan gantung tersebut (Observasi awal, 2 Februari 2025).

Hasil wawancara awal dengan Fazil, S.P, Geuchik Gampong Gunci mendapati bahwa jembatan yang berada di Gampong Sawang merupakan jembatan sentral yang menghubungkan empat gampong yaitu Gampong Gunci, Gampong

Lhok Cut, Gampong Blang Cut dan Gampong Kubu terhubung ke pusat Kecamatan Sawang. Masyarakat sangat mengandalkan jembatan tersebut untuk mobilitas dan aktivitas sehari-hari. Jembatan ini juga menjadi akses untuk dilalui truk bermuatan agar bisa mengangkut hasil perkebunan dan pertanian, pasir dan batu yang ada di gampong tersebut (Wawancara awal dengan Fazil, S.P, 7 Februari 2025).

Hal senada juga dijelaskan oleh Maimun, S.Sosio, Geuchik Gampong Lhok Cut menjelaskan sejak tahun 2024 jembatan tersebut mengalami kerusakan sehingga berdampak pada aktivitas dan mobilitas masyarakat. Pemerintah Aceh Utara sudah berupaya membangun jembatan darurat agar aktivitas masyarakat dapat berjalan normal. Namun jembatan tersebut kurang berfungsi optimal karena hanya bisa dilalui oleh motor dan mobil pribadi maupun mobil *pick up*/mobil yang bermuatan sedikit yang kurang bermuatan. Sedangkan mobil truk bermuatan tidak bisa melewati jembatan tersebut karena jembatan gantung terbuat kurang tahan karena terbuat dari rangka besi yang diikat dengan tali baja pada kedua penyangga, juga luasnya hanya 2 meter sehingga tidak bisa dilalui mobil truk berukuran besar (Wawancara awal dengan Maimun, S.Sosio, 9 Februari 2025).

Kemudian dampak lainnya yang dirasakan masyarakat yaitu hilangnya lapangan pekerjaan seperti yang dirasakan oleh Gampong Gunci dan Gampong Lhok Cut yang bekerja sebagai penumpul pasir dan batu. Hal ini dikarenakan mobil truk tidak bisa melewati gampong tersebut untuk mengangkut batu dan pasir akibat kerusakan jembatan, sehingga berdampak pada hilangnya mata pencaharian masyarakat di gampong tersebut (Wawancara awal dengan Maimun, S.Sosio, 13 Februari 2025).

Kerusakan jembatan memberikan dampak terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat di empat gampong tersebut. Kajian Rahman (2019) menyatakan kerusakan infrastruktur jembatan tidak hanya putus akses penghubung antar wilayah, juga berdampak pada aspek sosial dan ekonomi. Pernyataan ini juga diperkuat oleh penelitian Purwono (2024) dimana hasil penelitiannya menjelaskan kerusakan infrasktruktur jalan seperti jembatan memiliki dampak pada aktivitas ekonomi lokal.

Keberadaan jembatan yang rusak tentu saja masyarakat harus bisa beradaptasi dengan kondisi yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik membuat kajian dengan judul **“Strategi Adaptasi yang Dilakukan Masyarakat Akibat Kerusakan Jembatan (Studi Kasus Pada Empat Desa di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak kerusakan jembatan terhadap sistem ekonomi masyarakat?
2. Bagaimana strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat akibat kerusakan jembatan tersebut?

1.3 Fokus Penelitian

1. Dampak kerusakan jembatan terhadap sistem ekonomi masyarakat di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara dilihat dari pendapatan dan mata pencaharian masyarakat

2. Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat yang terkena dampak sistem ekonomi akibat kerusakan jembatan dilihat dari menanam tanaman muda, menjual hasil panen, dan melakukan pekerjaan lainnya.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan dampak kerusakan jembatan terhadap sistem ekonomi masyarakat.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat akibat kerusakan jembatan tersebut.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi atau bahan rujukan bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam kajian Sosiologi, khususnya sistem transportasi dan mobilitas masyarakat

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi kepada pemerintah dan stakeholder yang berkepentingan terkait dampak kerusakan jembatan terhadap kondisi perekonomian masyarakat sehingga bisa membantu mencari solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini juga menjadi ajang latihan bagi penulis dalam mempraktekkan ilmu yang sudah diperoleh di bangku kuliah.